

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan ke arah pertumbuhan dan anak perkembangan yaitu moral dan agama, fisik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional.¹ Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini ialah memberikan rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Pemberian pendidikan sejak dini akan mempengaruhi perkembangan otak anak, kesehatan anak, kesiapan anak bersekolah, kehidupan sosial dan ekonomi yang lebih tinggi baik di masa selanjutnya, jika di bandingkan dengan anak yang kurang terdidik pada usia dini. Anak-anak usia dini yang identik dengan kegiatan bermain menjadi fase yang sangat menentukan perjalanan hidup manusia. Sehingga merencanakan dan melaksanakan pendidikan pada anak usia dini ini menjadi sebuah keniscayaan yang tidak boleh disepelekan dan ditelantarkan.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan sejak dini sangat penting karena masa balita merupakan masa

¹Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2016, hlm. 2.

²Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 19.

³Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, Diva Press, Jogjakarta, 2009, hlm. 15.

emas yang tidak akan berulang, masa paling penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berfikir, kecerdasan, keterampilan dan kemampuan bersosialisasi.

Konsep islam bermain sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW Bahkan setiap orang tua hendaknya selalu menyempatkan diri bermain bersama anak-anaknya. Selain sebagai wujud kasih sayang, juga untuk melatih anak berkefektifitas dan melatih fisiknya supaya menjadi kuat serta lincah. Islam memandang bermain sebagai sesuatu yang amat penting bagi anak-anak, bahkan Rasulullah SAW pun selalu menyempatkan diri bermain bersama anak-anak. Menurut ratna dengan bermain otot-otot anak akan bekerja maksimal, metabolisme tubuh meningkat dan perkembangan otot lebih bagus.⁴

Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini, melalui bermain, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan mengenai benda disekitarnya.⁵ Bagi anak permainan adalah sesuatu yang menyenangkan, suka rela, penuh arti, dan aktivitas secara spontan. Permainan merupakan kebutuhan setiap anak, hampir semua anak sering mengatakan bahwa ia tidak suka sekolah atau ia tidak ingin melakukan sesuatu yang menurut orang tua penting bagi belajar mereka. Namun, mereka sangat senang bermain, meskipun hal itu tidak penting menurut orang tua. semua anak mempunyai penyerap pikiran, semua anak akan melewati masa sensitif atau masa peka, semua anak ingin belajar, semua anak belajar dengan bermain dan semua anak ingin mandiri.⁶

Bagi anak bermain adalah suatu kegiatan yang serius, namun mengasyikan. Melalui aktivitas bermain, berbagai pekerjaanya terwujud. Bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak, karena

⁴ M. Fadlillah, dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2014, hlm. 28.

⁵ M. Fadlillah, dkk , *Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini, untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan mengenai benda disekitarnya*, *Ibid.*, hlm. 71.

⁶ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 183- 184.

menyenangkan bukan karena akan memperoleh hadiah atau pujian. Bermain adalah salah satu alat utama yang menjadi latihan untuk pertumbuhannya. Bermain adalah medium, dimana anak si anak mencobakan diri, bukan saja dalam fantasinya tetapi juga benar nyata secara aktif.⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya, dari yang tidak ia kenali sampai pada yang ia ketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya, sampai mampu melakukannya. Bermain mempunyai nilai yang penting dalam kemajuan perkembangan kehidupan sehari-hari seorang anak.

Menurut Montolalu mengemukakan bahwa balok mempunyai tempat dihati anak serta menjadi pilihan favorit sepanjang tahun, bahkan sampai tahun ajaran berakhir. Ketika bermain balok banyak temuan- temuan terjadi. Demikian pula pemecahan masalah terjadi secara ilmiah. Bentuk konstruksi mereka dari yang sederhana sampai yang rumit dapat menunjukkan adanya peningkatan pengembangan berfikir mereka. Daya penalaran anak akan bekerja aktif. Konsep pengetahuan matematika akan mereka temukan sendiri, seperti nama bentuk, ukuran, warna, pengertian sama/ tidak sama, seimbang dan lain- lain.⁸ Bermain balok dapat meningkatkan kreatifitas anak dan mendapatkan konsep- konsep penting dalam pemecahan masalah matematika.

Usia prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Upaya pengembangan berbagai potensi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui permainan berhitung.⁹ Mengingat begitu pentingnya kemampuan berhitung bagi manusia, maka kemampuan berhitung ini perlu di ajarkan sejak dini, dengan berbagai media dan metode yang tepat jangan sampai dapat merusak pola perkembangan anak. Dalam Alqur'an juga menganjurkan kita untuk menguasai pelajaran berhitung.

⁷ Conny R. Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Dalam Taraf Pendidikan Usia Dini*, PT Prenhallindo, Jakarta, 2002, hlm. 20.

⁸ Djuniartiningsih, *Penerapan Metode bermain Balok Dapat Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B di TK Mepati Pos*, Artikel Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Ilmu Pendidikan Studi PG Paud, 2012, Di akses pada tanggal 3 agustus 2017.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Permainan Berhitung di Taman Kanak-kanak*, Jakarta, 2000, hlm. 1.

Allah SWT berfirman dalam surat Yunus ayat 5:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾ (يونس : ٥)

Artinya: “Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui”. (QS. Yunus: 5)¹⁰

Ayat tersebut bahwa dengan matahari dapat diketahui hari-hari (dalam Al-Quran menyebut hari jumat, sedangkan dengan perjalanan bulan dapat diketahui bilangan bulan (bulan ramadhan, masa iddah wanita yang di tinggal mati suaminya selama 4 bulan 10 hari dan lain-lain) dan tahun (Allah mematikan orang selama 100 tahun kemudian menghidupkannya, ashabul kahfi di idurkan selama 300 tahun plus 9 tahun dan lain-lain). Tanda-tanda kebesaran Allah yang telah menciptakan jagat raya, peranan matahari dan bulan, dimana matahari telah berperan dalam kehidupan bumi dan makhluk yang hidup, sedangkan bulan dengan sinarnya yang indah merupakan lampu tidur bagi umat manusia. Banyak kejadian di alam ini yang di anggap manusia tidak penting, tapi hal itu tidak sederhana bila memandang kebesaran dan kemuliaan Allah Swt.

Berhitung diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik dan bervariasi. Berhitung merupakan bagian dari matematika diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematis, sehingga anak secara mental siap mengikuti pembelajaran matematika lebih lanjut di sekolah dasar seperti, pengenalan konsep bilangan, lambang bilangan, warna, bentuk, ukuran, ruang

¹⁰Al-Qur'an surat Luqman ayat 13, *Alhidayah Al- Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Kalim, Banten, 2010, hlm. 209.

dan posisi melalui berbagai bentuk alat dan kegiatan bermain yang menyenangkan.¹¹ Selain itu permainan berhitung juga diperlukan untuk membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin pada diri anak.

Hasil wawancara menjelaskan dengan diterapkannya pembelajaran melalui bermain anak akan lebih tertarik dan akan lebih senang, karena bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Di Ra Nurul Huda Rejosari Gajah Demak dalam memudahkan anak untuk berhitung maka diterapkannya metode-metode yang menarik seperti metode jarimatika, metode simbol, metode lego dan metode bermain balok. Keempat metode yang digunakan yang paling menarik adalah metode bermain balok. Respons anak terhadap materi pembelajaran berhitung menjadi lebih antusias karena sambil bermain balok, anak mampu mengenal bentuk geometri, mengenal macam-macam warna, menghitung bilangan dan mampu mengenal bilangan.

Bermain balok anak-anak bebas mengeluarkan dan menggunakan imajinasi serta keinginannya untuk menemukan agar dapat bermain dengan kreatif. Bermain balok merupakan suatu kegiatan yang bertujuan mengembangkan aspek kognitif, fisik motorik, sosial dan emosional. Sosialisasi saat bermain balok adalah pada saat anak membagi tugas, berbagi pengalaman, tenggangrasa dan berkomunikasi dengan baik. Begitu juga kemampuan berbahasanya timbul saat anak menyebutkan nama hasil kreasinya.¹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 oktober 2017 di Ra Nurul Huda Rejosari Gajah-Demak pada saat pembelajaran berhitung, penggunaan balok dapat mengenal bentuk geometri secara langsung, anak mengenal warna serta ukuran yang tidak dapat ditemukan pada alat permainan yang lain seperti bermain lego, jarimatika dan simbol. Hasil dari pembelajaran dengan melakukan kegiatan bermain balok sangat memuaskan, hal ini dapat dilihat dari lebih meningkatnya kemampuan

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, Berhitung tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, *Op. Cit.*, hlm. 1.

¹² Hasil Wawancara dengan Maryatun, Selaku guru B1 di RA Nurul Huda Rejosari Gajah – Demak, Tanggal 2 September 2017.

berhitung permulaan anak dalam mengetahui aneka macam bentuk geometri, mengenal bilangan, menghitung bilangan dan mengenal macam warna. Ketika pembelajaran dengan tema rekreasi dan guru menggunakan balok sebagai media bermain, anak terlihat antusias dan tidak sabar untuk melakukan kegiatan permainan. Anak dengan seksama mendengarkan informasi yang di berikan oleh guru tentang hal yang akan di lakukan dengan balok-balok.¹³

Berdasarkan penuturan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti sekolah tersebut dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode Bermain Balok Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak Usia Dini di RA Nurul Huda Rejosari Gajah–Demak Tahun Pelajaran 2017/ 2018”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latarbelakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan metode bermain balok pada anak usia dini di RA Nurul Huda Rejosari Gajah-Demak tahun pelajaran 2017/ 2018 ?
2. Bagaimana kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini di RA Nurul Huda Rejosari Gajah-Demak tahun pelajaran 2017/ 2018 ?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan metode bermain balok terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini di RA Nurul Huda Rejosari Gajah-Demak tahun pelajaran 2017/ 2018?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan metode bermain balok pada anak usia dini di RA Nurul Huda Rejosari Gajah-Demak tahun pelajaran 2017/ 2018.

¹³ Hasil Observasi di RA Nurul Huda Rejosari Gajah – Demak, Tanggal 2 September 2017.

2. Untuk mengetahui kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini di RA Nurul Huda Rejosari Gajah-Demak Tahun Pelajaran 2017/ 2018.
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh penerapan metode bermain balok terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini di RA Nurul Huda Rejosari Gajah-Demak Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut :

1. Secara teoretis
 - a. Sebagai khazanah pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan islam, khususnya kajian metode bermain balok terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini.
 - b. Memberikan pengetahuan dan wacana kepada pembaca atau masyarakat yang berkaitan dengan penerapan Metode bermain balok Terhadap kemampuan berhitung permulaan pada Anak Usia Dini.
2. Secara praktis
 - a. Bagi guru PIAUD, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan belajar Anak Usia Dini.
 - b. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pengetahuan yang nantinya dapat di gunakan sebagai pedoman untuk membantu dan melanjutkan kegiatan penelitian dimasa yang akan datang dalam dunia pendidikan.
 - c. Bagi IAIN Kudus Penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca dan dapat menambah wawasan karya ilmiah Perpustakaan IAIN Kudus.